

Studi komparasi strategi pembelajaran *drta* dan *pqrst* terhadap keterampilan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca

D P Prastitiningtyas^{1*}, St.Y. Slamet², J Daryanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dyahputripras@gmail.com

Abstract. *This research aims to (1) know the differences in reading comprehension skills between students taught using the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) learning strategy and the Preview Question Read Summarize Test (PQRST) learning strategy; (2) know the differences in reading comprehension skills between the student who has high reading interest and low reading interest; (3) know the interaction between learning strategies and reading interest on students' reading comprehension skills. The study population was all grade IV students of Laweyan District Elementary School, Surakarta 2019/2020 Academic Year. Samples were taken by cluster random sampling technique. Samples obtained from this technique are SD Negeri Pajang 1 No.93 and SD Karangasem No.61 as the experimental class while SD Bratan III and SD Pajang IV as the control class. The results showed that first, there are differences in the reading comprehension skills of students taught using the Directed Reading Thinking Activity learning strategy and students who were taught using the Preview Question Read Summarize Test; second, there are differences in reading comprehension skills between the student who has high reading interest and students who have low reading interest; third, there is no interaction between learning strategies and reading interest in reading comprehension skills.*

Keywords: *reading skills, reading interest, drta strategy, pqrst strategy, elementary school*

1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan cabang keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh semua orang khususnya untuk peserta didik. Aktivitas membaca merupakan proses penerjemahan bentuk tulis menjadi lisan yang dilakukan secara nyaring maupun di dalam hati [1,2]. Keterampilan membaca merupakan landasan bagi pertumbuhan intelektual masyarakat global saat ini [3]. Perkembangan kurikulum yang berubah ubah menyebabkan guru ataupun peserta didik diminta mengikuti arus global yang ada. Perubahan tersebut berawal dari pergantian kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013. Sistem yang semula terpusat pada guru sehingga pendidik harus serba tahu menjadi terpusat pada peserta didik. Hal ini tentu bertujuan mengubah rasa ketergantungan peserta didik menjadi sikap mandiri serta menjalankan pola pendekatan saintifik dengan peran guru sebagai fasilitator [4].

Pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini merupakan jembatan bagi peserta didik dalam

mempelajari berbagai ilmu yang tertuang pada lingkungan mereka hidup. Pembelajaran membaca juga memerlukan faktor-faktor pendukung agar berjalan sesuai pada kaidahnya, salah satu faktornya yakni keterampilan membaca. Keterampilan membaca tumbuh pada diri masing-masing peserta didik yang dapat dilatih semenjak dini baik di sekolah maupun di rumah. Keterampilan membaca harus diperbaiki secara berkala dan berkelanjutan agar pola pendekatan saintifik kurikulum 2013 dapat tercapai secara maksimal. Di dalam sekolah keterampilan membaca bertujuan untuk menangkap makna teks yang tersaji di setiap pembelajaran serta mendapatkan informasi dari bahan atau buku bacaan [5,6].

Pembelajaran membaca pemahaman ditemukan masih menggunakan cara-cara konvensional yang tidak efektif dan efisien. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor kurang berkembangnya keterampilan membaca peserta didik karena cara pembelajaran dinilai monoton sehingga dapat menurunkan minat baca peserta didik [7]. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Indeks Alibaca Nasional yang menyatakan bahwa secara umum rata-rata nasional indeks aktivitas literasi membaca tergolong rendah dengan cakupan rata-rata diantara 20,00 – 40,00 [8].

Keterampilan membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dikembangkan dan diperbaiki melalui berbagai cara salah satunya menggunakan strategi pembelajaran [9]. Cara mengaplikasikan strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik serta menilai strategi pembelajaran yang mampu memperbaiki keterampilan membaca maupun minat baca [10]. Strategi pembelajaran yang tepat dan mampu memenuhi pola kurikulum saat ini salah satunya adalah strategi pembelajaran DRTA. Strategi DRTA dapat memberikan pengaruh positif pada minat baca ataupun keterampilan membaca karena menarik perhatian peserta didik melalui pengaplikasian yang membuat antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta menstimulus pengetahuan yang dimiliki peserta didik [11]. Langkah-langkah penggunaan strategi ini yaitu pertama membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi dari petunjuk gambar, membaca bahan bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi [12,13].

Pemilihan strategi DRTA tepat dilakukan karena mampu membimbing peserta didik dalam bertanya suatu materi, menumbuhkan sikap berpendapat pada peserta didik, mengembangkan ide-ide positif peserta didik yang terkait dengan materi [14]. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniawan [15] yang memperoleh simpulan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan peningkatan jumlah rata-rata nilai di setiap siklus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran DRTA mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Strategi pembelajaran lain yang dapat digunakan sebagai perlakuan adalah strategi pembelajaran PQRST. Strategi PQRST adalah teknik yang menuntun peserta didik untuk melakukan analisis yang mendalam dengan langkah yang tersusun rapi sehingga peserta didik dapat mengingat dan belajar dengan baik [16]. Langkah-langkah strategi pembelajaran PQRST yaitu (*Preview*), meninjau secara umum bahan bacaan; (*Question*), memastikan pokok bahan bacaan dengan menuliskan pertanyaan terkait bahan bacaan; (*Read*), membaca kembali bahan bacaan; (*Summarize*), memilah informasi yang terdapat dalam bahan bacaan; (*Test*), memastikan bahan bacaan telah dibaca dengan baik [17,18,19].

Mengacu pada penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi pembelajaran *Preview Question Read Summarize Test* (PQRST); (2) mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang mempunyai minat baca tinggi dan minat baca rendah; (3) mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Laweyan semester II tahun ajaran 2019/2020. Sampel terdiri dari 2 kelas eksperimen yang berjumlah total 66 peserta didik dan 2 kelas kontrol yang berjumlah total 53 peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain faktorial 2x2 dengan dua kategori yang diselidiki secara serempak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengukur keterampilan membaca dan teknik non tes untuk mengukur minat baca tinggi dan minat baca rendah. Pada angket minat membaca, peneliti menggunakan susunan *skala Likert* yang bertujuan untuk menghapus atau meniadakan jawaban ragu-ragu dari peserta didik. Uji validitas dan reliabilitas

dilakukan pada masing-masing instrumen. Uji validitas keterampilan membaca menggunakan *korelasi Point Biserial* sedangkan uji validitas angket menggunakan *korelasi Product Moment*. Uji reliabilitas keterampilan membaca menggunakan rumus *Kuder Richardson* dan uji reliabilitas angket membaca menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan tiga tahapan uji yakni uji keseimbangan dengan uji t-test, uji normalitas dengan uji *Liliefors*, uji homogenitas dengan rumus uji *Barlett*. Setelah itu menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama seluruh data menerapkan taraf signifikansi 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang dilakukan sebelum diadakannya uji hipotesis, pada uji ini memiliki tiga langkah berurutan yaitu uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas data pada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Tabel 1. Rerata dan variansi *Pretest*

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	X	S
Eksperimen	66	62,95	11,05
Kontrol	53	52,54	14,46

Tabel 1 merinci rerata dan variansi data keterampilan awal *pretest*, kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 62,95 dan standar deviasi 11,05. Kelompok kontrol memiliki rata-rata sebesar 52,54 dan standar deviasi 14,46.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest*

Kelompok	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,108	0,109	H_0 diterima
Kontrol	0,114	0,121	H_0 diterima

Tabel 2 menunjukkan bahwa L_{maks} atau L_{hitung} pada masing-masing kelompok tidak melebihi harga L_{tabel} sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa kedua data yang dipakai memiliki distribusi normal. Sampel yang dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas dengan rumus uji *Barlett* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian keseimbangan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,58$ dan $\chi^2_{tabel} = 1,55$. Sampel yang digunakan dinyatakan homogen karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Data yang telah bersifat homogen dan berdistribusi normal selanjutnya diuji keseimbangannya menggunakan uji-t dengan rumus *Polled Varians*, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik pada masing-masing kelompok berbeda. Hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,65$ DK = $\{t \mid t < -1,98 \text{ atau } t > 1,98\}$ maka dapat dinyatakan kedua sampel memiliki keterampilan awal yang seimbang.

Tabel 3. Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen	0,103	0,109	H_0 diterima
Kelompok Kontrol	0,117	0,121	H_0 diterima
Minat membaca tinggi	0,119	0,121	H_0 diterima
Minat membaca rendah	0,095	0,109	H_0 diterima

Tabel 3 menyatakan bahwa, pengujian normalitas terhadap hasil *posttest* kelompok eksperimen, kelompok kontrol, minat membaca tinggi dan rendah memperoleh $L_{maksimum}$ lebih kecil dibandingkan L_{tabel} . Perhitungan tersebut menyatakan seluruh data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Sumber	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,24	1,53	H_0 diterima
Minat membaca tinggi dan rendah	1,35	1,55	H_0 diterima
Antar sel	1,24	1,53	H_0 diterima

Tabel 4 menunjukkan bahwa, pengujian terhadap kelompok eksperimen dan kontrol, minat membaca tinggi dan rendah memperoleh hasil F_{hitung} tidak lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sehingga keseluruhan data dinyatakan bersifat homogen.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan rumus analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 0,05 yang dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber Variansi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji
Antar faktor A	6932.75	1	6932.75	48.128	3.074	H_0 ditolak
Antar faktor B	13971.19	1	13971.19	96.989	3.074	H_0 ditolak
Interaksi AxB	-908.98	1	-908.98	-6,310	3.074	H_0 diterima
Dalam	16565.66	115	144.05			
Total	38378.57	118	-			

Berdasarkan tabel 5 dapat dicermati bahwa: (1) H_0 ditolak yang artinya adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan peserta didik yang diajar menggunakan *Preview Question Read Summarize Test* (PQRST) dengan nilai $F_{(A)} = 48.128 > F_{tabel} = 3,074$; (2) H_0 ditolak yang memiliki arti adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang memiliki minat baca tinggi dan peserta didik yang memiliki minat baca rendah dengan nilai $F_{(B)} = 96.989 > F_{tabel} = 3,074$; (3) H_0 diterima yang menandakan bahwa tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan nilai $F_{AB} = -6.310 < F_{tabel} = 3,074$. Tidak adanya interaksi ini disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor diantaranya (1) jangka waktu pertemuan yang terlalu pendek antar pertemuan satu dan yang lain sehingga evaluasi setiap pertemuan kurang maksimal; (2) teknik pengumpulan data minat baca hanya menggunakan angket, lebih baik juga menggunakan data wawancara/observasi; (3) peserta didik yang berada dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sepenuhnya hadir di setiap pertemuan; (4) faktor lain yang ikut berpengaruh dalam pembelajaran seperti faktor suasana belajar, motivasi belajar serta faktor kesehatan masing-masing peserta didik.

Setelah dilakukan uji anava dengan hasil terbuktinya hipotesis satu dan dua serta tidak terbuktinya hipotesis ketiga yakni tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman maka tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca anava. Cara menentukan faktor yang lebih baik cukup dengan mencermati rataan marginal kemudian membandingkannya yang dapat diperinci pada tabel berikut:

Tabel 6. Rataan Skor Setiap Sel

Strategi Pembelajaran	Minat Membaca		Rataan Marginal
	Tinggi (B_1)	Rendah (B_2)	
DRTA (A_1)	85	68,52	76,76
PQRST (A_2)	71,95	52,83	62,39
Rataan Marginal	78,47	60,67	-

Berdasarkan tabel 6, rataan marginal baris (A_1) sebesar 76,76 dan (A_2) sebesar 62,93. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan strategi DRTA dengan strategi PQRST. Hasil data rataan marginal A_1 lebih tinggi dibandingkan rataan marginal A_2 yang dapat diartikan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan strategi DRTA lebih baik daripada yang diajar menggunakan strategi PQRST. Hasil data ini didukung oleh penelitian Yamini [20] yang mempunyai simpulan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengubah peserta didik yang pasif menjadi aktif serta lebih giat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu strategi DRTA dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara signifikan. Pernyataan dan hasil tersebut relevan dengan konsep strategi pembelajaran DRTA yang bertujuan untuk memfokuskan

keterlibatan peserta didik dalam mengaplikasikan keterampilan yang dipunyai masing-masing serta mengembangkan pengetahuan awal dalam materi apapun khususnya membaca pemahaman.

Rataan marginal kolom (B_1) sebesar 78,47 dan kolom (B_2) sebesar 60,67. Hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman antara peserta didik yang mempunyai minat baca tinggi dan minat baca rendah. Hasil data rata-rata marginal B_1 lebih tinggi dari rata-rata marginal B_2 yang dapat diartikan keterampilan membaca peserta didik yang memiliki minat baca tinggi lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki minat baca rendah. Hasil data ini didukung oleh penelitian Somadya [21] yang memiliki simpulan bahwa terjadi perbedaan antara peserta didik yang memiliki minat baca tinggi dan rendah, perbedaan tersebut disebabkan oleh keterampilan atau kemampuan masing-masing peserta didik. Minat baca merupakan faktor penting yang diperlukan saat pembelajaran membaca, dari minat membaca inilah seseorang akan mendapatkan hasil keterampilan membacanya yang dapat dinilai baik atau rendah. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi memiliki keingintahuan yang kuat pada suatu materi, dapat menghadapi kesulitan, pantang menyerah serta antusias dalam pembelajaran ataupun hal-hal yang baru, sehingga tidak semata-mata hanya menarik perhatian guru untuk menjelaskannya. Peserta didik yang memiliki minat baca rendah kurang memiliki keingintahuan akan hal-hal yang baru, mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan serta cenderung sebagai faktor penambah terhambatnya lingkungan kelas yang kondusif.

4. Kesimpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah 1) adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dan peserta didik yang diajar menggunakan Preview Question Read Summarize Test (PQRST) dengan nilai $F_{(A)} = 48.128 > F_{tabel} = 3,074$; 2) adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang memiliki minat baca tinggi dan peserta didik yang memiliki minat baca rendah dengan nilai $F_{(B)} = 96.989 > F_{tabel} = 3,074$; 3) tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan nilai $F_{AB} = -6.310 < F_{tabel} = 3,074$. Pada hasil ini dapat diperhatikan perlunya perbaikan minat baca pada masing-masing peserta didik serta pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien baiknya dilakukan secara berkala serta berkelanjutan. Langkah tersebut diambil agar memperbaiki hasil belajar serta pengetahuan peserta didik selama pembelajaran.

Implikasi teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah hasil penelitian memperkuat teori bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, serta minat membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Implikasi praktis penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dapat berpengaruh positif dalam merubah pola peserta didik pasif menjadi aktif dalam membaca khususnya strategi DRTA.

5. Referensi

- [1] Rahim F 2019 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- [2] Slamet; Sathono K 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [3] Budiarti W N H 2016 Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *J. Prima Edukasia* **4** 233–42
- [4] Kemendikbud 2013 *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Jakarta: BSNP)
- [5] Samniah N 2016 Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia *J. Humanika* **1** 16–31
- [6] Herlina 2016 Improving English Reading Comprehension Skill by SQ4R Method *J. Ilm. VISI PPTK PAUDNI* **11** 29–35

- [7] Annida A I 2018 Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman *Natl. Semin. Elem. Educ. (SNPD 2018)* **1** 62–9
- [8] Solihin, Lukman; Utami, Bakti; Pratiwi I N 2019 *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta: Puslitjakdikbud)
- [9] Hasan A 2017 The Effects of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Method on Students' Reading Comprehension for State Islamic Senior *J. English Arab. Lang. Teach.* **8** 140–8
- [10] Mujaddid F 2016 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **4** 1–6
- [11] Aghdam, Maryam Habibollahi; Behroozizad S 2018 Directed Reading-Thinking Activity and Reading Comprehension *J. English Lang. Pedagog. Pract.* **11** 111–26
- [12] Lutfiana E 2017 Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama *Din. Pendidik.* **XXII** 112–41
- [13] Bariska H F 2013 Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V *JPGSD* **01** 1–216
- [14] Yazdani M M 2015 The Explicit Instruction of Reading Strategies: Directed Reading Thinking Activity vs. Guided Reading Strategies *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.* **4** 53–60
- [15] Kurniawan M Y 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) *Didakt. Dwija Indria* **2** 1–6
- [16] Aygören F 2020 The Effects of PQRST Technique on Recalling What You Read *Ilk. Online Elem. Educ.* **19** 269–85
- [17] Marlina C 2018 Penerapan Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif di Kelas IV SD *J. Tunas Bangsa* **5** 200–6
- [18] Miasari H 2015 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak melalui Metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) pada Siswa Kelas V *Didakt. Dwija Indria* **3** 1–6
- [19] Armawanti, Destiana; Wahid A 2015 Keefektifan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Selayar *J. Pendidik. Konfiks* **2** 103–8
- [20] Yamini 2018 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui metode DRTA (Directed Reading Thinking Activity) *J. Ris. dan Konseptual* **3** 120–7
- [21] Somadyo S 2013 The Effects of Learning Model DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Towards Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest *J. Educ. Pract.* **4** 115–113